

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia telah memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia tidak hanya berfokus pada sektor pembangunan tetapi juga berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu faktor yang menunjang peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan melalui pendidikan sebagai prioritas utama. Menurut Moses (2012), pendidikan ialah suatu proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap, perilaku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Perkembangan pendidikan ini sesuai dengan tujuan sustainable development goal (SDG'S) pada tujuan ke-4 yang menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Adapun strategi yang telah ditetapkan oleh SDG'S pada poin ke-8 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Upaya yang dilakukan dalam memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan permendikbud, No. 49 tahun 2014 pasal 11 tentang standar nasional pendidikan tinggi, sesuai

dengan aturan permendikbud tersebut karakteristik proses pembelajaran yang diharapkan terdiri dari interaktif, integratif, holistik, kontekstual, kolaboratif, efektif dan saintifik, yang dimaksud saintifik ialah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan dengan pendekatan-pendekatan ilmiah.

Menurut Muhadjir dalam Kholifah (2019) Pendekatan ilmiah (scientific approach) adalah pendekatan yang bersifat ilmu yaitu sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat diuji secara sistematis dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang tertentu. Dipandang dari sudut filsafat ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah (scientific approach) harus dipandu dengan kaidah-kaidah ilmiah yang bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai, prinsip, atau kriteria ilmiah dan harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Pendekatan ilmiah yang dilakukan dalam institusi pendidikan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan pelayanan profesional yang didasari oleh kemampuan melalui keingintahuan mahasiswa selama

proses pendidikan dan diharapkan mahasiswa mampu memberikan pelayanan yang berbasis bukti (Simamora, 2009).

Menurut Straus S.E. et al dalam Chen Kee-Hsin et al (2014) menyatakan pengertian *Evidence-based practice* adalah penggunaan bukti ilmiah secara teliti dan bijaksana dengan keahlian klinis terhadap nilai pasien. *Evidence-based practice* ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan dalam tindakan kesehatan agar tetap *up to date* sehingga *evidence-based practice* harus diintegrasikan kedalam kurikulum keperawatan dan dapat membantu dalam membuat keputusan tindakan klinis secara efektif serta meningkatkan keterampilan mahasiswa (Macnee & McCabe S, 2011. Belden, et al., 2012)

Keterampilan merupakan salah satu domain perilaku yaitu psikomotorik berupa kemampuan untuk mempersepsi, bersiap diri, serta gerakan-gerakan. Lalu afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Kemudian kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Perilaku secara umum merupakan bentuk reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang berupa tindakan atau gerakan. Perilaku sering dipandang sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek mulai dari hal yang sifatnya sangat sederhana sampai hal-hal yang sifatnya sangat kompleks (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009).

Keputusan klinis yang dibuat berdasarkan penemuan ilmiah merupakan suatu bentuk perilaku dalam penggunaan *evidence-based practice* dimana tenaga kesehatan secara sistematis menemukan, menilai, dan menggunakan temuan penelitian terbaru yang telah valid sebagai dasar untuk menentukan dalam keputusan klinis yang akan diberikan pada pasien (Marie, 2016).

Berdasarkan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2018) bahwa mahasiswa program profesi ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran pada saat jenjang pendidikan perkuliahan telah terlatih untuk menelaah kasus dengan menggunakan metode *evidence-based practice*, namun belum terdapat evaluasi terkait tentang pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi dalam penerapan *evidence-based practice* dilahan praktik klinik. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait kompetensi mahasiswa profesi ners dalam mengimplementasikan *evidence-based practice* terhadap kasus kelolaan pada lahan praktik.

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang dulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda adalah salah institusi pendidikan yang telah terdaftar sebagai anggota AIPNI, dimana UMKT telah mengembangkan *evidence-based practice* di program keperawatan profesi ners agar mahasiswa mampu menerapkan artikel atau jurnal yang bersifat *evidence based* pada saat dilahan praktik klinik. Hal ini terlihat dalam salah satu misi Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu, mengembangkan riset dengan prioritas masalah sosial, khususnya pengangguran dan kemiskinan serta lingkungan.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur telah berkerjasama dengan beberapa rumah sakit di Samarinda dalam pelaksanaan praktik klinik untuk profesi ners. Praktik klinik dikatakan sebagai kunci pembentukan perilaku kompetensi mahasiswa ners dalam menerapkan teori pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung. Hal ini mendukung kemampuan mahasiswa dalam menerapkan penemuan bukti terbaru yang berpusat pada masalah pasien, *evidence-based practice* menjadi perhatian pada bidang pendidikan karena pendekatan yang berbasis EBP akan memiliki kekuatan secara keilmuan dan bukti empiris. Banyak strategi pembelajaran atau intervensi yang telah teruji secara ilmiah tidak dapat diterapkan secara praktis di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perilaku dari praktisi terhadap strategi-strategi tersebut. (Yang, 2013. Mayton, et al., 2010. Suprianto & Purnomo, 2017)

Hasil dari studi pendahuluan wawancara peneliti dengan mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 10 responden mengetahui apa itu yang dimaksud dengan *evidence-based practice*, dalam proses mencari jurnal biasanya mereka memanfaatkan *Google Schooler*, *PubMed* akan tetapi mereka masih kurang memahami bagaimana cara menentukan jurnal yang

bersifat *evidence-based practice*. 7 dari 10 responden mengatakan bahwa dirinya akan menerapkan artikel yang bersifat *evidence based-practice* di lahan praktik dimulai dengan merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah kesehatan pasien, mencari, dan mengkritisi jurnal yang akan diimplementasikan ke pasien.

Berdasarkan uraian fenomena diatas terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa ners. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan Perilaku dengan Kesiapan penerapan *Evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan antara perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (semester, usia dan jenis kelamin) pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur.
- b. Mengidentifikasi perilaku pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi kesiapan penerapan pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan antara perilaku dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan agar mampu menerapkan *evidence-based practice* kedalam kurikulum, sehingga *output* yang dihasilkan yakni menghasilkan perawat profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

### 2. Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa profesi ners dalam memahami *evidence-based practice* yang baik dan relevan serta *up to date* untuk proses diskusi ataupun membuat karya tulis ilmiah serta mampu untuk menerapkannya dalam praktik keperawatan.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman dalam proses berpikir secara ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan diperkuliahan dan juga sebagai pengembangan diri untuk masa yang akan datang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber data penelitian berikutnya dan bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti yaitu :

1. Ammouri. Ali A. et. al (2014) meneliti tentang "*Knowledge, Attitude, Practice and Perceived Barriers Among Nurses in Oman*". Perbedaan penelitian Ammouri. Ali A. et al (2014) dengan penelitian ini yaitu penelitian Ammouri. Ali A. et. al (2014) menggunakan variabel hambatan yang dirasakan diantara perawat di Oman dan menggunakan uji analisis regresi multiples. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependent perilaku dan variabel indenpenden kesiapan penerapan *Evidence-based practice* dan menggunakan uji *chi-square*.
2. AbuRuz ME, et al., (2017) melakukan penelitian tentang "*Knowledge, Attitude, and Practice about Evidence-based practice*:"

*A Jordanian Study*". Perbedaan penelitian AbuRuz ME, et al., (2017) dengan penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif statistik, menggunakan uji regresi linear berganda dan lokasi penelitian di lakukan di Jordania sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dan dilakukan di Indonesia tepatnya di Universita Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.

3. Brown, Caroline, et al., (2008) melakukan penelitian tentang "*Nursing Practice, Knowledge, Attitude and Perceived barriers to evidence-based practice at an academic medical Center*". Perbedaan penelitian Brown, Caroline, et al., (2008) dengan penelitian ini yaitu penelitian Brown, Caroline, et al., (2008) meneliti perawat sebagai responden dan menggunakan uji *pearson correlations* sedangkan penelitian ini meneliti pada mahasiswa program profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan uji *Chi-square*.
4. Melnyk M. B. et all. (2008) melakukan penelitian "*The Evidence-based practice Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments*". Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran populasi dan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini sasaran populasinya ialah perawat dengan kriteria usia tertentu dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala keyakinan *evidence-based practice* dan skala penerapan *evidence-based practice*.